

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan dan disadarkan untuk membuat lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran yang aktif di mana siswa dapat mencapai potensi maksimalnya dan memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Zuhairini, 1986:10).

Akibatnya, anak-anak harus dibesarkan dengan gaya hidup yang sehat dan bersih, menjaga kesehatan fisik, dan mencapai perkembangan intelektual yang ideal. Selain itu, sangat penting untuk membangun kepribadian mereka sehingga mereka memiliki sifat-sifat seperti kejujuran, ketulusan, disiplin, rasa tanggung jawab, nilai-nilai sosial dan moral, serta sifat-sifat lainnya yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia, dan sebagai alat untuk pembentukan kepribadian, pengembangan karakter harus menjadi komponennya. Salat, rukun Islam kedua, adalah ibadah kepada Allah (SWT), yang harus dilakukan oleh semua orang yang beragama Islam. Takbir digunakan untuk memulai salat dan salam digunakan untuk mengucapkan doa kepada Allah SWT di akhir salat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 983)

Pembentukan karakter adalah program pemerintah yang diterapkan di lembaga pendidikan dari tahap awal (pendidikan anak usia dini, atau PAUD) hingga pendidikan tinggi. Program ini bertujuan untuk membantu pemerintah membentuk warga negara yang baik dengan siswa yang bermoral tinggi, yang dibentuk melalui praktik dan penerapan nilai-nilai ini. Pendidikan, menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan dan disadarkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran yang aktif di mana siswa dapat mencapai potensi maksimalnya dan memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter merujuk pada sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian individu yang terbentuk dari kombinasi kebaikan yang diyakini dan dijadikan pedoman dalam cara berpikir, bersikap, serta bertindak. Pendidikan karakter adalah upaya yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa dalam diri siswa, agar mereka memiliki karakter dan nilai sebagai bagian dari identitas diri, mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagai individu dalam masyarakat dan warga negara yang menunjukkan sikap religius, nilai-nilai nasionalisme, serta sikap produktif dan kreatif menurut Kemendiknas (2010).

Karakter merupakan sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian individu yang terbentuk dari kombinasi kebaikan yang diyakini dan dijadikan pedoman dalam cara pandang, berpikir, bersikap, serta bertindak. Pendidikan karakter adalah proses yang memperkuat nilai-nilai karakter bangsa dalam diri siswa, agar mereka memiliki integritas dan karakter yang mencerminkan diri mereka, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara yang berperilaku religius, memiliki nilai dan sikap nasionalisme, nilai produktif, serta nilai kreatif Kemendiknas.

Dalam upaya membentuk karakter disiplin tersebut, sekolah berbasis Islam menerapkan berbagai strategi pendidikan karakter, salah satunya melalui program pembiasaan kegiatan keagamaan. Pembiasaan kegiatan keagamaan diyakini mampu membentuk sikap disiplin karena melibatkan unsur keteraturan, ketepatan waktu, kepatuhan, serta penguatan nilai religius. Salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang banyak diterapkan di sekolah Islam adalah shalat Dhuha berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga memiliki dimensi pendidikan karakter yang relevan dengan pembentukan disiplin siswa.

Akan tetapi, keberhasilan program pembiasaan shalat Dhuha berjamaah tidak hanya dipengaruhi oleh adanya kegiatan tersebut, tetapi juga sangat tergantung pada pengelolaan program yang dilakukan oleh sekolah. Manajemen program pembiasaan meliputi perencanaan yang tegas, pelaksanaan yang berkesinambungan, serta evaluasi yang rutin. Tanpa pengelolaan yang efektif,

program pembiasaan bisa saja hanya berfungsi sebagai rutinitas formal yang tidak menghasilkan dampak berarti terhadap perubahan perilaku disiplin siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada 7 November 2025 di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung, terlihat bahwa sekolah telah menjalankan program pembiasaan shalat Dhuha secara bersama-sama secara rutin sebelum aktivitas pembelajaran dimulai dengan bimbingan guru. Namun, dalam praktiknya masih ada berbagai bentuk ketidaksiplinan siswa, seperti keterlambatan masuk kelas setelah shalat, pelanggaran peraturan harian, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban akademik. Fenomena ini menggambarkan ketidaksesuaian antara implementasi program pembiasaan dengan tingkat disiplin siswa yang diharapkan, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana pengelolaan program pembiasaan itu telah berjalan dengan efektif.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa kebiasaan shalat Dhuha berhubungan dengan pembentukan disiplin siswa. Studi oleh Fadlia, Dzakwan, dan Sari (2025:11) menunjukkan bahwa kebiasaan shalat Dhuha memiliki dampak positif dan signifikan terhadap disiplin siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Jakarta Pusat, terutama dalam hal keteraturan, patuh pada peraturan, dan tanggung jawab siswa. Studi lainnya oleh Ulul Fadli, Khomsinudin, dan Giman Bagus Pangeran (2025:22) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pelaksanaan shalat Dhuha secara berjamaah dengan sikap disiplin siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Tri Yugo (2025:31) juga menemukan bahwa kebiasaan shalat Dhuha berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan ibadah siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif survei.

Meskipun studi-studi itu menunjukkan adanya keterkaitan antara kebiasaan shalat Dhuha dan disiplin siswa, sebagian besar penelitian tetap terpusat pada pelaksanaan ibadah tersebut, tanpa menggali lebih dalam aspek manajemen program kebiasaan, terutama yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di samping itu, penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengkaji hubungan antara manajemen program pembiasaan shalat Dhuha berjamaah dan disiplin siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama, khususnya di kalangan sekolah Muhammadiyah, masih cukup terbatas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat kekurangan penelitian yang perlu dieksplorasi lebih dalam, yaitu belum terdapat studi yang secara spesifik mengkaji hubungan antara pengelolaan program pembiasaan shalat Dhuha berjamaah dan kedisiplinan siswa. Karena itu, studi ini sangat diperlukan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang seberapa jauh pengelolaan program pembiasaan berkaitan dengan tingkat disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam perkembangan kajian manajemen pendidikan Islam serta memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengelola program pembiasaan agama dengan lebih terukur, terarah, dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih judul “Kaitan Manajemen Program Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dengan Disiplin Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen program pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 10 Bandung?
2. Bagaimana disiplin peserta didik dalam mengikuti program pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 10 Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara manajemen program pembiasaan shalat dhuha berjamaah dengan disiplin peserta didik di SMP Muhammadiyah 10 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen program pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 10 Bandung.
2. Untuk memahami tingkat disiplin peserta didik dalam mengikuti program pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 10 Bandung.

3. Untuk Menganalisis hubungan antara manajemen program pembiasaan shalat dhuha berjamaah dengan disiplin peserta didik di SMP Muhammadiyah 10 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mengembangkan teori dan praktik pendidikan, terutama tentang cara mengelola program untuk mendorong disiplin dan kebiasaan beragama siswa.

1. Manfaat Teoritis

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pendidikan, terutama mengenai seberapa efektif pengelolaan program untuk mendorong kebiasaan beragama di sekolah. Selain itu, tujuan dari studi ini adalah untuk memperluas literatur yang ada tentang hubungan antara pengelolaan program keagamaan dan disiplin siswa, dan memberikan landasan untuk penelitian yang akan datang. Studi ini juga memperluas wacana teoretis tentang pembiasaan praktik keagamaan, khususnya mengenai pengelolaan program keagamaan dan disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas manajemen program pembiasaan shalat dhuha berjamaah, dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dan guru AIK dalam merancang kebijakan yang lebih tepat untuk meningkatkan disiplin siswa.
- b. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dapat memberikan pemahaman bagi pembina kesiswaan mengenai hubungan antara manajemen program pembiasaan ibadah dan pembentukan disiplin siswa, serta menjadi dasar bagi pengembangan program pembinaan karakter siswa di tingkat sekolah, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas kedisiplinan dan kepatuhan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah
- c. Bagi Guru, dapat memberikan gambaran mengenai peran guru dalam manajemen program keagamaan, terutama terkait pengawasan,

pembiasaan, dan pembinaan kedisiplinan siswa serta menjadi dasar bagi guru untuk meningkatkan strategi pendampingan selama pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.

- d. Bagi Siswa, dapat membantu siswa menyadari pentingnya kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan, khususnya shalat dhuha berjamaah. Mendorong terbentuknya karakter religius dan kebiasaan positif yang berdampak pada kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Suryana, Dian, dan Nuraeni (2018), Manajemen program adalah proses perencanaan dan pengorganisasian personel dan sumber daya lainnya dalam pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pembagian kerja dan dalam jangka waktu yang lebih lama di dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang..

Dalam pendidikan Islam, pengelolaan program harus terhubung dengan usaha menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Pendidikan Islam adalah sebuah paradigma belajar yang tidak terpisahkan dari transformasi nilai-nilai yang berlandaskan pendidikan, baik melalui proses pedagogis, andragogis, maupun heutagogis (Abu Bakar, 2015).

Pendidikan Islam meliputi pengertian mengenai tafsir Al-Qur'an, fiqh, akhlak (etika dan moralitas), sejarah Islam, aqidah, serta ibadah (ritual agama). Salah satu cara penerapan pendidikan Islam di sekolah adalah melalui program kebiasaan ibadah, seperti shalat dhuha secara berjamaah. Kegiatan ini adalah program rutin dan terorganisir yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk kebiasaan baik pada siswa. Manajemen program pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek berikut:

1. Perencanaan program

Perencanaan pembelajaran adalah suatu aktivitas awal yang dilaksanakan dan memiliki dampak konstruktif yang signifikan dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan program yang dijalankan. Berdasarkan Sudjana (dalam Suryana, Dian, dan Nuraeni 2018), perencanaan merupakan proses yang teratur dalam menentukan keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan

di masa yang akan datang. Dikenal sebagai sistematis karena perencanaan dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip itu meliputi proses menentukan pilihan, penerapan pengetahuan dan metode secara ilmiah, serta aktivitas atau kegiatan yang terstruktur.

2. Pengorganisasian program

Pengaturan pembelajaran mengacu pada langkah-langkah merancang dan menyusun semua elemen yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan efisien. Ini meliputi pengorganisasian ruang, waktu, sumber daya, serta interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran Abu Bakar (2015).

3. Pelaksanaan dan evaluasi

Pelaksanaan adalah fase di mana program diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah dilakukan secara teratur dengan bimbingan guru sebagai bentuk pembiasaan beribadah. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program melalui pemantauan kehadiran dan partisipasi peserta didik. Pendidikan karakter adalah proses menginternalisasikan sifat-sifat tertentu sekaligus memberikan serta menanamkan sikap dan perilaku agar siswa dapat mengembangkan dan memelihara karakter uniknya saat menjalani kehidupannya di masa depan. (Khasanah, 2017).

Shalat merupakan salah satu kewajiban ibadah yang dilaksanakan oleh umat Islam. Dalam islam, shalat adalah rukun islam yang kedua setelah melafalkan kalimat syahadat. Shalat dapat membangun karakter disiplin seseorang karena dengan melaksanakan shalat, individu akan terbiasa untuk melakukannya dan akan menjadi teratur serta disiplin dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah penanaman karakter disiplin siswa dalam beribadah melalui kebiasaan shalat dhuha. Disiplin siswa dalam penelitian ini dijelaskan melalui indikator :

a. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu mencerminkan kemampuan siswa dalam mengikuti jadwal kegiatan sekolah, termasuk kehadiran dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Peserta didik yang taat akan memperlihatkan ketekunan dalam menghargai waktu.

b. Kepatuhan terhadap Aturan Sekolah

Ketaatan terhadap peraturan sekolah menunjukkan kesadaran siswa dalam mematuhi norma tanpa adanya paksaan. Kepatuhan ini berfungsi sebagai indikator utama dalam mengukur tingkat disiplin peserta didik.

c. Konsistensi Mengikuti Kegiatan Keagamaan

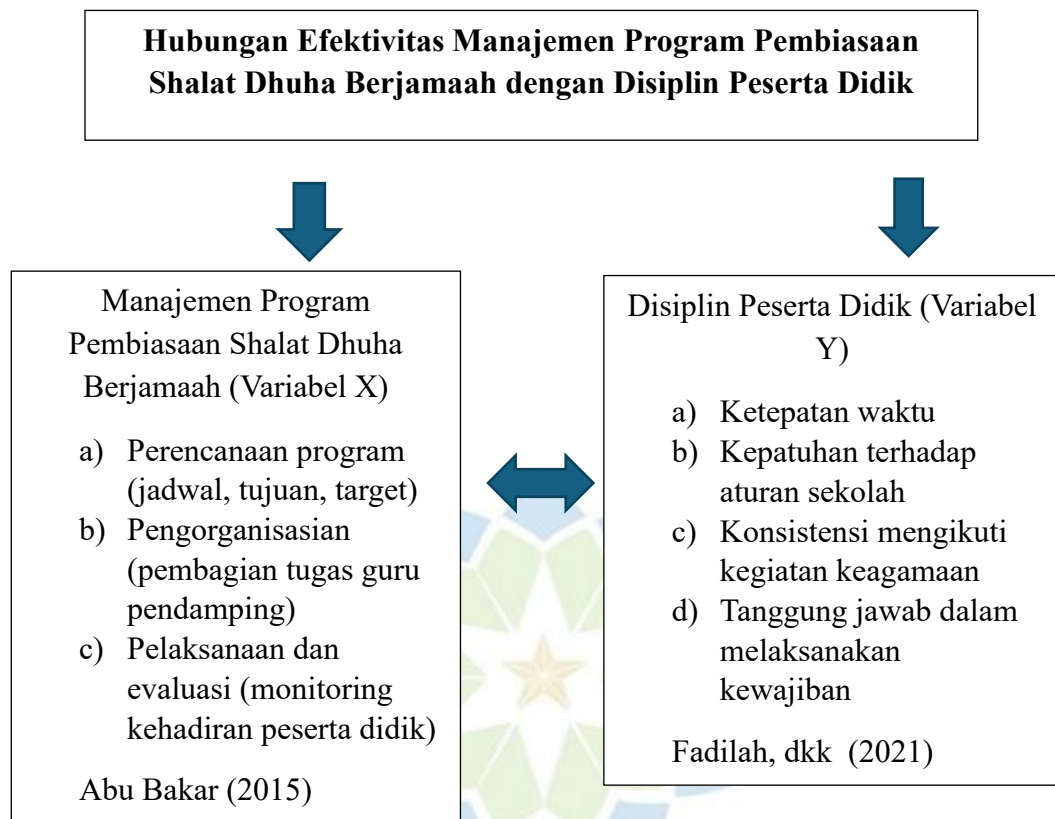
Konsistensi berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat dhuha secara berjamaah, mencerminkan adanya kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa. Konsistensi ini mencerminkan disiplin dalam aspek spiritual.

d. Tanggung Jawab dalam Melaksanakan Kewajiban

Tanggung jawab adalah wujud kesadaran siswa dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka sebagai anggota komunitas sekolah. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi akan memperlihatkan tanggung jawab dalam belajar, beribadah, dan menjaga keteraturan lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengelolaan program pembiasaan shalat dhuha berjamaah memiliki hubungan yang kuat dengan penanaman disiplin pada peserta didik. Rusdiana (2015) menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan Islam yang baik akan menghasilkan perilaku siswa yang berkarakter, meliputi disiplin dan rasa tanggung jawab. Oleh sebab itu, semakin baik pengelolaan program pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan peserta didik. Hubungan ini menjadi titik fokus dalam pengujian pada penelitian ini. Secara singkat, kerangka pemikiran dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen program pembiasaan shalat dhuha berjamaah dengan disiplin peserta didik di SMP Muhammadiyah 10 Bandung. Artinya, semakin efektif manajemen program pembiasaan shalat dhuha berjamaah, semakin tinggi tingkat disiplin siswa.
2. Hipotesis Nol (H0): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen program pembiasaan shalat dhuha berjamaah dengan disiplin peserta didik di SMP Muhammadiyah 10 Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

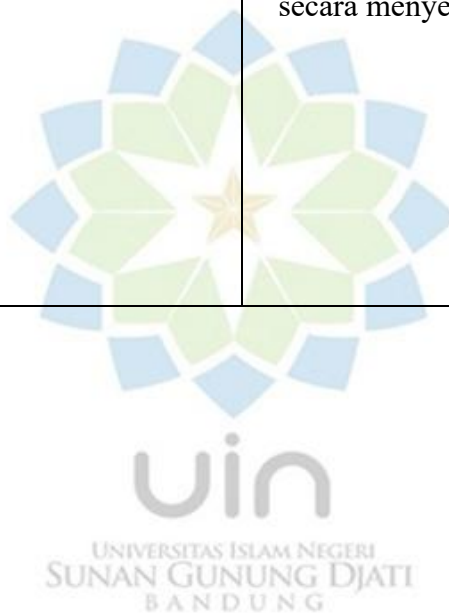
No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Cindy Mistiningsih & Eni Fariyatu Fahyuni (2020) “Manajemen Islamic Culture melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa”	Hasil penelitian menunjukkan manajemen Islamic culture efektif meningkatkan disiplin siswa sebesar 75% ditunjukkan dengan ketepatan waktu meningkat 35% dan pelanggaran menurun 50%. Persamaan dengan penelitian ini adalah tema shalat Dhuha berjamaah dan peningkatan disiplin dalam konteks pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan kualitatif versus kuantitatif serta	Perbedaan penelitian Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatu Fahyuni (2020) dengan penelitian ini terletak pada pendekatan metode yang menggunakan kualitatif deskriptif versus kuantitatif korelasional, fokus kajian pada manajemen Islamic culture bukan manajemen program pembiasaan shalat Dhuha, serta tidak melakukan pengujian hubungan statistik antar variabel.	Persamaan penelitian Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatu Fahyuni (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pembiasaan shalat Dhuha berjamaah sebagai upaya peningkatan disiplin siswa dalam konteks pendidikan Islam, mengguna

		fokus Islamic culture bukan manajemen program.		n indikator disiplin yang serupa seperti ketepatan waktu dan kepatuhan aturan, serta berbasis pada nilai-nilai keislaman.
2	Siti Rohmah (2021) Pengaruh Shalat Dhuha Berjama'ah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di MI Al Hikmah Tembalang Semarang Ajaran 2021/2022.	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh shalat dhuha berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa sebesar 84,4%, sedangkan 15,6% dipengaruhi variabel lain.	Penelitian ini fokus pada shalat dhuha berjama'ah sebagai variabel X, bukan manajemen program pembiasaan shalat dhuha berjamaah.	Sama-sama membahas shalat dhuha berjamaah dan kedisiplinan siswa.
3	Fadlia, Dzakwan, dan Sari	Pembiasaan shalat dhuha berpengaruh positif dan	Penelitian ini meneliti pembiasaan shalat dhuha,	Sama-sama membahas shalat

	(2025) Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Jakarta Pusat.	signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik, dengan pengaruh sebesar 25,8%. Dampaknya terlihat pada aspek keteraturan, kepatuhan terhadap norma, dan tanggung jawab.	sedangkan penelitianmu meneliti manajemen program pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Subjeknya juga berbeda, karena penelitian ini di MTs Jakarta Pusat, sedangkan penelitianmu di SMP Muhammadiyah 10 Kota Bandung.	dhuha dan kedisiplinan peserta didik dalam konteks pendidikan Islam
4	Ulul Fadli, Khomsinudin, dan Gimam Bagus Pangeran (2025) Pengaruh Shalat Dhuha Berjamaah terhadap Sikap Disiplin Siswa Kelas Atas di MI Al	Penelitian ini menunjukkan bahwa shalat dhuha berjamaah berpengaruh positif terhadap sikap disiplin siswa.	Fokusnya pada pengaruh pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, bukan pada manajemen program.	Sama-sama mengkaji shalat dhuha berjamaah dan hubungannya dengan disiplin siswa/peserta didik

	Amin Kampung			
5	Tri Yugo (2024) Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa.	Pembiasaan sholat dhuha berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan ibadah siswa, dengan R Square 0,366, artinya kontribusinya sebesar 36,6%.	Penelitian ini meneliti kedisiplinan ibadah, sedangkan penelitianmu meneliti disiplin peserta didik secara umum. Variabel bebasnya juga pembiasaan shalat dhuha, bukan manajemen program pembiasaan shalat dhuha berjamaah.	Sama-sama membahas sh alat dhuha dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan/pe ngaruh terhadap disiplin.
6	Akhmad Halim (2024) Penerapan Disiplin Peserta Didik	Penelitian ini menyatakan bahwa penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha dinyatakan efektif d	Penelitian ini meneliti penerapan disiplin melalui kegiatan shalat dhuha, sedangkan penelitianmu meneliti hubungan	Sama-sama membahas shalat dhuha dan dis iplin peserta didik dalam konteks

	melalui Kegiatan Shalat Dhuha di MTs.	an mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam beribadah.	manajemen program pembiasaan shalat dhuha berjamaah dengan disiplin peserta didik. Jadi fokusnya lebih ke pelaksanaan kegiatan, bukan manajemen program secara menyeluruh.	madrasah/sekolah Islam.
--	--	--	---	--------------------------------



7	Mutiara Sakinah & M. Abdullah Darraz (2024) “Pembiasaan Shalat Dhuha dan Keterkaitannya dengan Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 1 Bogor”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kedisiplinan peserta didik dengan koefisien korelasi Pearson $r = 0,672$ dan nilai signifikansi $p = 0,000$. Pembiasaan shalat Dhuha berkontribusi sebesar 45,2% terhadap kedisiplinan di mana peserta didik yang rutin melaksanakan shalat Dhuha memiliki tingkat disiplin 85,6% sedangkan yang tidak rutin hanya 62,3%. Indikator disiplin terkuat adalah ketepatan waktu ($r=0,71$), ketaatan terhadap aturan	Penelitian Abdurachman dkk. berbeda pada jenis ibadah yang diteliti yaitu shalat berjamaah secara umum bukan shalat Dhuha spesifik, pendekatan mixed methods versus pure kuantitatif, serta tidak melakukan uji hipotesis korelasi secara statistik.	Penelitian Mutiara Sakinah dan Muhammad Abdullah Darraz (2024) memiliki persamaan dengan penelitian ini pada pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara kegiatan shalat Dhuha dengan tingkat disiplin peserta didik, subjek penelitian sama yaitu peserta didik madrasah, serta indikator
---	---	---	---	--

		($r=0,68$), dan tanggung jawab ($r=0,65$) ditunjukkan dengan peningkatan ketepatan masuk kelas 38%, penurunan pelanggaran seragam 52%, dan peningkatan keaktifan tugas 44%.		disiplin yang overlap seperti ketepatan waktu dan ketaatan terhadap aturan.
8	Ika, Siti Maspuroh, & Pajar Milawati (2021) “Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat Dhuha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan disiplin siswa dengan rata-rata skor efektivitas 82,5% terlihat dari	Perbedaan terletak pada fokus kajian yaitu efektivitas pelaksanaan shalat Dhuha semata versus manajemen program pembiasaan shalat Dhuha berjamaah secara lengkap, serta tidak menganalisis	Persamaan dengan penelitian ini adalah tema shalat Dhuha sebagai upaya peningkatan disiplin siswa,

	Peningkatan Disiplin Siswa di SMP Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang”	penurunan pelanggaran aturan sekolah sebesar 65% dan peningkatan ketepatan waktu kehadiran 78%.	hubungan antar variabel manajemen dengan disiplin peserta didik.	pendekatan kuantitatif, serta konteks pendidikan formal dengan indikator disiplin serupa (ketepatan waktu, kepatuhan aturan).
9	Maulidin, S (2024) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di RA Bustanul Ulum Jayasakti.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan strategis melalui empat fungsi manajemen: a. Perencanaan (penjadwalan & target 100% kehadiran), b. Pengorganisasian (pembagian tugas guru pengawas), c. Pelaksanaan (contoh langsung & motivasi), dan	Perbedaan terletak pada subjek RA (anak usia dini) versus peserta didik umum, fokus peran kepemimpinan kepala sekolah bukan manajemen program secara keseluruhan, serta metode kualitatif versus kuantitatif.	Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus shalat Dhuha berjamaah dan pendekatan manajemen dalam pendidikan Islam.

		d. Pengawasan (absensi digital & evaluasi bulanan). Tingkat keberhasilan membudayakan shalat Dhuha mencapai 92% dengan dampak positif terhadap disiplin anak usia dini seperti peningkatan keteraturan 85% dan kepatuhan 88%.		
--	--	---	--	--

10	Nuraeni & Jaelani (2020) Pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter disiplin siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa dengan t-hitung $7,892 > t$-tabel $2,021$ ($p < 0,05$) dan efek praktis $58,4\%$. Peningkatan karakter disiplin: disiplin waktu 76%, disiplin tugas 72%, disiplin sosial 69%. Rata-rata skor pretest $65,3$ meningkat menjadi $89,7$ pada posttest.	Perbedaan adalah fokus pengaruh pembiasaan (eksperimental) versus hubungan manajemen program, karakter disiplin spesifik vs disiplin umum, serta tidak menganalisis aspek manajemen program pembiasaan.	Persamaan dengan penelitian ini adalah pembiasaan shalat Dhuha sebagai variabel independen terhadap disiplin, pendekatan kuantitatif, dan indikator disiplin serupa.
----	---	--	--	---